

Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 2 Menteng Palangka Raya

Analysis of Students' Learning Difficulties in Thematic Learning for Grade IV at SDN 2 Menteng Palangka Raya

Oleh: Dewi Puspita Sari, Windari Sabela , Novia Dwi Cahya, Rita Rahmaniati  , Ahmad Syar'i, Januarti Dwi Lestari, Usman Munir, Gusmalinda

e-mail: dewipuspitasari9@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Siswa tidak selamanya mampu menunjukkan prestasi belajar yang baik dan maksimal seperti yang diharapkan orang tua dan guru. Artinya, prestasi belajar siswa tidak akan selamanya baik, dan juga tidak akan selamanya buruk. Hal ini disebabkan, pencapaian prestasi belajar pada siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk faktor siswa itu sendiri, lingkungan, saran, dan prasarana belajar dan pembelajaran, serta interaksi seluruh faktor tersebut dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut apabila dapat dipenuhi dan diperhatikan dengan baik dapat menunjang prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Menteng Palangkaraya. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru dan kepala sekolah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan tahapan yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan pengampilan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Metode penelitian kualitatif melibatkan peneliti sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diambil berupa kata-kata, gambar, dan informasi yang ditemukan dari lapangan. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, Pencapaian akademik siswa rendah, Kesulitan membuat pemahaman baru, Siswa lamban dalam memproses sesuatu, Siswa sulit mengenali atau menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat, Siswa kurang memperhatikan atau kurang fokus dalam belajar, Sulit untuk mengingat materi pelajaran.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine students' learning difficulties in thematic learning. Students are not always able to show good and maximum learning achievements as expected by parents and teachers. This means that students' learning achievements will not always be good, and will not always be bad. This is because the achievement of learning achievements in students is greatly influenced by several factors including the student's own factors, the environment, suggestions, and learning and learning infrastructure, and the interaction of all these factors in the learning process. Therefore, the factors that influence learning if they can be met and considered properly can support students' learning achievements. This research was conducted at SDN 2 Menteng Palangkaraya. The data sources in this study were students,

Dora, Rusniah, Asep Saepudin, Nurul Hikmah Kartini, Ady Ferdian Noor, Chandra Anugrah Putra, Riko Saputra, Hadi Kusno, Ika Dwi Lestari

Pendidikan Dasar

teachers and principals. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Analysis of research data used stages consisting of data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions and verification. Qualitative research is research that is more focused on describing the state of the nature or essence of the value of a particular object or symptom. Qualitative research methods involve researchers as the main instrument, with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The data taken are in the form of words, pictures, and information found in the field. Factors that cause students to experience learning difficulties are internal factors and external factors Showing an unreasonable attitude, Low student academic achievement, Difficulty creating new understanding, Students are slow in processing something, Students have difficulty recognizing or interpreting what is felt, heard, and seen, Students pay less attention or are less focused in learning, Difficulty remembering lesson materials.

Keywords: *Learning Difficulties, Thematic Learning*

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, dunia pendidikan perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sebab melalui proses pendidikan akan terlahir generasi muda yang berkualitas yang diharapkan mampu mengikuti perubahan dan perkembangan kemajuan zaman di segala aspek kehidupan.

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu merupakan suatu konsep pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan beberapa mata pelajaran. Dalam hal ini guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema dalam model yang telah disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan Pendidikan awal bagi peserta didik dalam membangun ilmunya secara luas, dengan cara melakukan berbagai kegiatan yang telah ditentukan pada setiap jenjang, Pendidikan di SD juga merupakan jenjang Pendidikan awal bagi anak untuk saling berinteraksi dan untuk membangun

pemahaman mereka. Oleh karena itu pendidikan pada jenjang SD ini merupakan tahapan yang sangat penting. (Yusrina et al., 2018)

Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia selalu mengadakan pembaharuan, salah satunya pada jenjang Pendidikan di SD. Penerapan kurikulum 2013 di jenjang Pendidikan di SD merubah pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan kegiatan pembelajaran yang memadukan pengetahuan kompherensif dan terpadu, m^{eng}integrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema pada suatu pembelajaran.

Pembelajaran tematik dilandasi oleh tiga filosofi, diantaranya yaitu: 1) Progrsivisme, 2) konstruktivisme, dan 3) Humanisme. Aliran Progresivisme menunjukkan proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian angka kegiatan, suasana alam (alami), dan perhatian pada pengalaman peserta didik. Aliran konstruktivisme menunjukkan pengalaman langsung peserta didik sebagai kunci dalam belajar. Sedangkan

Dora, Rusniah, Asep Saepudin, Nurul Hikmah Kartini, Ady Ferdian Noor, Chandra Anugrah Putra, Riko Saputra, Hadi Kusno, Ika Dwi Lestari

Pendidikan Dasar

aliran humanisme merupakan sebuah pemikiran yang mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran hendaknya dapat membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri, sebagai individu yang unik dan untuk membantu dalam mewujudkan potensi yang dimiliki. (Ain, 2017)

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema dalam model ini. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam mengembangkan tema pembelajaran. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Siswa tidak selamanya mampu menunjukkan prestasi belajar yang baik dan maksimal seperti yang diharapkan orang tua dan guru. Artinya, prestasi belajar siswa tidak akan selamanya baik, dan juga tidak akan selamanya buruk. Hal ini disebabkan, pencapaian prestasi belajar pada siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk faktor siswa itu sendiri, lingkungan, saran, dan prasarana belajar dan pembelajaran, serta interaksi seluruh faktor tersebut dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut apabila dapat dipenuhi dan diperhatikan dengan baik dapat menunjang prestasi belajar siswa.

Namun sebaliknya, apabila tidak diperhatikan akan menjadi faktor yang justru menimbulkan Masalah dan hambatan bagi proses pembelajaran. Kesulitan belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup

pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran dan tulisan. Gangguan tersebut akan terlihat dalam bentuk kesulitan dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis dan berhitung. Batasan tersebut termasuk di dalamnya gangguan perceptual, kerusakan otak, disfungsi minimal otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup siswa yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena cacat mental, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya dan ekonomi.

Kesulitan belajar pada sekelompok kesulitan yang terlihat dalam bentuk kesulitan nyata dalam mendengarkan, membaca, menulis, menalar. Gangguan tersebut intrinsic dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem saraf pusat. Meskipun kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, berbagai faktor psikogenit). (Zega & Zebua, 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Menteng Palangkaraya. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru dan kepala sekolah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan tahapan yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan pengampilan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang

Dora, Rusniah, Asep Saepudin, Nurul Hikmah Kartini, Ady Ferdian Noor, Chandra Anugrah Putra, Riko Saputra, Hadi Kusno, Ika Dwi Lestari

Pendidikan Dasar

lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Metode penelitian kualitatif melibatkan peneliti sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diambil berupa kata-kata, gambar, dan informasi yang ditemukan dari lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang fokus pada deskripsi dan pemahaman mendalam terhadap objek atau fenomena yang diteliti. (M.Si, 2021)

Adapun jenis dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui dari berbagai pihak untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SDN 2 Menteng yaitu guru, kepala sekolah, dan peserta didik yang berjumlah 4 orang yaitu RD, MR, JM, dan GFCP sebagai subjek. Maka pada pembahasan ini diperoleh hasil dari penelitian sebagai berikut :

1. Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap saat kegiatan belajar di kelas siswa selalu bertanya dengan temannya dan mengganggu temannya saat sedang mengerjakan soal sehingga membuat temannya marah. Hal ini menunjukkan sikap yang sesuai dengan indikator kesulitan belajar Social (sikap

yang kurang wajar).

2. Nilai hasil belajar siswa rendah sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu Academic (pencapaian akademik).
3. Saat guru menjelaskan materi siswa kurang memahami dan guru memberi latihan soal siswa tidak bisa menjawab. Kurangnya siswa dalam memahami materi dapat disebabkan karena saat kegiatan belajar ia sedang sakit, selain itu proses belajar di siang hari yang terik sehingga siswa merasa kelelahan akhirnya minat (dorongan) untuk mempelajari sesuatu hilang. Hal ini sesuai dengan indikator Metacognition (kesulitan membuat pemahaman baru).
4. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ia lamban dari siswa yang lain, lamban saat mengerjakan soal dan saat mengumpulkan tugas sekolah. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu Processing speed (kecepatan dalam memproses sesuatu).
5. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ia lamban dari siswa yang lain, lamban saat mengerjakan soal dan saat mengumpulkan tugas sekolah. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu *Perception* (kesulitan menafsirkan apa yang dirasakan, dilihat, dan didengar).
6. Pada saat mengikuti kegiatan belajar siswa kurang berkonsentrasi atau tidak fokus. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu Attention (perhatian dan fokus dalam belajar).
7. Terlalu banyak kegiatan siswa yang kurang bermanfaat seperti pulang sekolah langsung bermain dan tidak langsung belajar mengulang pelajaran saat di sekolah, sehingga akan sulit mengingat materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan

Dora, Rusniah, Asep Saepudin, Nurul Hikmah Kartini, Ady Ferdian Noor, Chandra Anugrah Putra, Riko Saputra, Hadi Kusno, Ika Dwi Lestari

Pendidikan Dasar

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

indikator kesulitan belajar yaitu *Memory* (ingatan terhadap materi pelajaran).

Sesungguhnya guru sudah menyampaikan materi dengan penjelasan yang sudah memadai, namun pada saat guru menjelaskan siswa ada yang bermain dengan temannya (tidak memperhatikan). Lalu, guru bertanya pada siswa yang bermain siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru. Guru sudah memberikan bimbingan secara perindividu yaitu dengan cara siswa dipanggil untuk maju satu per satu lalu dijelaskan lagi materi mana yang siswa belum paham. Guru selalu memberi semangat, saran, dan nasehat agar siswa dapat berubah.

Berdasarkan uraian di atas ada 7 indikator dari 8 indikator yang menunjukkan kesulitan belajar siswa. Indikator kesulitan belajar siswa yang tidak muncul yaitu *Language* yaitu siswa mengalami kesulitan dalam bahasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salmiah penggunaan bahasa yang digunakan saat di sekolah, di kelas, maupun di rumah adalah Bahasa Indonesia. Siswa berkomunikasi dengan orang lain sudah cukup baik. Ada 2 faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu :

Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

Faktor internal :

- a) Kurangnya perhatian siswa dalam belajar (konsentrasi).
- b) Kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi).
- c) Lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman),
- d) Nilai ulangan yang tidak tuntas.
- e) Sedangkan faktor eksternal :
- f) Pengaruh teman di masyarakat yang selalu

bermain (lingkungan sosial masyarakat). Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Siswa akan mudah terkena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang di gunakan oleh peneliti menggunakan observasi dan wawancara maka dapat di simpulkan bahwa yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN 2 Menteng ialah Menunjukkan sikap yang kurang wajar, Pencapaian akademik siswa rendah, Kesulitan membuat pemahaman baru, Siswa lamban dalam memproses sesuatu, Siswa sulit mengenali atau menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat, Siswa kurang memperhatikan atau kurang fokus dalam belajar, Sulit untuk mengingat materi pelajaran.

Adapun faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar siswa yaitu :

a. Faktor Internal

1. Kurangnya perhatian siswa dalam belajar (konsentrasi).
2. Kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi).
3. Lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman).
4. Nilai ulangan yang tidak tuntas.

b. Faktor Eksternal

1. Pengaruh teman di masyarakat yang selalu bermain (lingkungan sosial masyarakat).

DAFTAR PUSTAKA

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta:

Dora, Rusniah, Asep Saepudin, Nurul Hikmah Kartini, Ady Ferdian Noor, Chandra Anugrah Putra, Riko Saputra, Hadi Kusno, Ika Dwi Lestari

Pendidikan Dasar

- Referensi (GP Press Group).
- Ain, N. (2017). *Holistic Thematic Learning in the Elementary School: Is It Thematic and Holistic?* 871–880. <https://doi.org/10.2991/iccte-17.2017.99>
- M.Si, D. H. Z. A., S. I. K. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta :Kencana
- Yusrina, H., Yamtinah, S., & Rintayati, P. (2018). Implementation of Thematic Learning on Curriculum 2013 in 4th Grade Elementary School. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2(0), Article 0. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v2i0.19822>
- Zega, J., & Zebua, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 664–674. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17974>